

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Permukiman adalah suatu tempat manusia hidup dan berkehidupan. Manusia akan beraktivitas dan menggunakan suatu ruang dalam kegiatan tertentu. Oleh karena itu, suatu permukiman menurut Doxiadis (1968) terdiri atas elemen-elemen ruang yang membentuk permukiman itu sendiri. Pada suatu peristiwa, muncul atau terbentuknya elemen-elemen permukiman yang vital bagi kota tentunya akan masuk sebagai bagian dari perkembangan suatu kota. Artinya elemen permukiman dalam suatu kasus dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan permukiman itu juga.

Menurut Nia K. Pontoh (2008), pemahaman terhadap perkembangan kota dapat dilakukan menggunakan perspektif sejarah. Tinjauan historis terhadap perkembangan kota akan memberikan wawasan tentang asal muasal kota, perkembangan dan praktik perencanaan kota yang sesungguhnya mencerminkan proses evolusi dalam peradaban manusia melalui pola permukiman yang kemudian disebut sebagai kota atau perkotaan. Fenomena perkembangan kota atau permukiman sebetulnya tidak hanya dimaknai dengan adanya pembangunan yang mengarah kepada generalisasi elemen permukiman, tetapi juga di dalam itu terdapat proses perubahan terhadap formasi elemen permukiman dari wujud sebelumnya ke wujud elemen permukiman yang baru. Sehingga perkembangan ruang juga mungkin dapat berpotensi mengubah citra dari permukiman itu sendiri. Peristiwa demikian terjadi pada suatu kampung yang dulunya bernama Kampung Melayu, atau kini adalah Kelurahan Mambulau.

Kelurahan Mambulau merupakan bagian dari Kuala Kapuas yang mulanya terdiri dari permukiman rumah Betang di Sungai Pasah dan Hampatung sebagai permukiman tunggal Suku Dayak Ngaju di tepian sungai Kapuas-Murung. Meskipun antar permukiman tersebut merupakan permukiman tunggal, tetapi antara Kampung Mambulau dan Hampatung ialah permukiman yang memiliki ikatan kekerabatan yang paling kuat. Hal tersebut disebabkan karena disaat beralih coraknya rumah Betang di Hampatung, Kampung Mambulau mulai terbentuk sebagai perkampungan masyarakat yang sudah memeluk agama Islam dari kerabat-kerabatnya yang ada di Hampatung.

Permukiman di Kampung Mambulau ialah permukiman yang dulunya dikenal dengan Kampung Melayu. Dinamakan sebagai Kampung Melayu disebabkan karena masyarakat suku Dayak yang telah memeluk agama Islam. Sehingga daripada itu, Masjid pertama yang dibangun di kawasan Kuala Kapuas ialah di Kampung Mambulau pada awalnya. Adanya perkembangan penduduk di Mambulau yang beragama Islam inilah yang menjadi pemicu datangnya penduduk tetangga dari Suku Banjar yang kemudian ikut bermukim dan membawa budayanya ke Mambulau. Sehingga, dulunya Kampung Mambulau sejak tahun 1920 menjadi bandar perdagangan untuk Kuala Kapuas. Hal tersebut disebabkan karena sejak tahun 1920 mulai dilakukannya perdagangan pasar ramai air yang terletak pada Muara Sungai Anjir. Selain itu, ada elemen elemen lainnya yang membentuk perdagangan di Mambulau, yakni pasar kamis sebagai pasar jumputan, dan rumah-rumah lanting yang bertambat pada Muara Sungai. Banyak elemen-elemen lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu karena banyaknya elemen-elemen pembentuk permukiman pada Kampung ini. Namun elemen-elemen yang telah tersebut pada narasi sebelumnya, pada kenyataannya kini mengalami banyak perubahan. dari perubahan tersebut ada yang berhenti beroperasi atau beralih corak dan mengalami perpindahan tempat pada kurun waktu yang cukup lama dan sangat kompleks. Sehingga dari banyaknya perubahan-perubahan yang kompleks dan berjangka panjang tersebut menurut Bakti Setiawan (2020) dapat dimaknai sebagai wujud daripada Transformasi.

Transformasi diartikan sebagai fenomena lebih dari satu perubahan yang sederhana, transformasi itu sendiri meliputi suatu proses yang dinamik, multidimensi, kompleks, berjangka panjang, multifaktor, serta dapat dilihat wujud dan dampaknya. Transformasi cenderung terjadi dalam kurun waktu yang panjang, bukan instan atau seketika, melainkan disebabkan oleh banyak faktor yang fundamental, kompleks, dan sering kali rumit dipahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi, termasuk mana yang lebih dominan. Memahami transformasi dalam perspektif jangka waktu yang panjang akan menggiring kita pada pemahaman tentang proses dan siklus kehidupan yang juga jauh ke belakang. Hal ini akan memberikan kita lebih banyak perspektif dalam melihat dan membayangkan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dalam perspektif ini, meskipun bermakna memahami apa yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang, transformasi juga mempunyai kekuatan untuk memandang ke depan, bahkan untuk melakukan suatu perskripsi atau arahan ke depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam rangkaian transformasi haruslah terdapat wujud dan proses transformasi itu sendiri.

Sejalan dengan kajian transformasi yang telah dikemukakan oleh Bakti Setiawan, serta diketahuinya beberapa wujud transformasi ruang di

Kelurahan Mambulau dengan adanya fenomena-fenomena perubahan ruang yang cukup kompleks tersebut, akhirnya menjadi bagian dari rangkaian suatu transformasi. Walaupun demikian, terdapat kronologi yang belum diketahui yaitu kapan dan mengapa atau apa ‘*trigger*’nya sehingga kemudian terjadinya beberapa peristiwa perubahan ruang tersebut yang merujuk pada proses transformasi ruang itu sendiri. Lebih jelas lagi, beberapa fenomena perubahan ruang atau transformasi tersebut pada dasarnya telah diketahui wujudnya namun, adanya proses transformasi yang masih belum diketahui akan membuat rangkaian transformasi itu sendiri tidak utuh. Maka dari itu, pentingnya mengetahui seluruh proses perubahan ruang di Kelurahan Mambulau sebagai rangkaian dari transformasi ruang akan mencetuskan sebuah fakta baru pada kawasan ini yang mengungkapkan bahwa adanya fenomena keruangan yang pernah terjadi pada kawasan ini. Sedangkan, dalam kajian tersebut juga dapat digunakan untuk mempelajari kejelasan perkembangan ruang permukiman pada kawasan ini yang secara berangsur-angsur telah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ruang yang terjadi sebagai fenomena transformasi ruang permukiman pada kawasan ini pada akhirnya juga akan membentuk suatu fase atau rentang waktu dimana fenomena perubahan tersebut terjadi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permukiman Kampung Mambulau yang pada jaman dulu sempat berperan sebagai bandar atau pelabuhan dan pusat perdagangan bagi Kuala Kapuas serta memiliki ‘label’ sebagai kampung Melayu, pada masa ini sudah mengalami perubahan, pergeseran, pemudaran atau bahkan kehilangan identitas kawasannya. Adanya proses perkembangan pada ruang ruang darat pada saat ini tentunya membuat elemen dari ruang permukiman tersebut juga mengalami proses penyesuaian dalam perubahan-perubahan ruang yang terjadi. Sehingga kampung ini telah berbeda dengan kondisinya yang dulu, yang telah dibentuk oleh elemen-elemen permukiman sebelumnya. Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan, maka permasalahan yang kiranya menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah proses transformasi permukiman di Kelurahan Mambulau yang dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Kapan peristiwa terjadinya transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau?
2. Apa dan dimana saja ruang yang mengalami transformasi?
3. Mengapa atau apa saja yang membuat ruang permukiman di Kelurahan Mambulau mengalami atau bertransformasi?

## 1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan rumusan pertanyaan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan sasaran yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, bahwa penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana transformasi ruang permukiman yang telah terjadi di Kelurahan Mambulau, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah suatu target spesifik yang digunakan untuk menjawab, menindaklanjuti, dan mencapai tujuan penelitian sehingga pada akhirnya output utama dalam penelitian tersebut dapat tercapai. Penentuan sasaran pada penelitian Transformasi ruang permukiman pada penelitian ini akan dicapai melalui beberapa sasaran, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mengidentifikasi Fase Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau.

Identifikasi awal mengenai Fase Transformasi ruang di Kelurahan Mambulau bertujuan untuk mengetahui fase-fase perubahan pada ruang permukiman di Kelurahan Mambulau, sehingga setelah teridentifikasinya fase-fase perubahan di Kampung Mambulau, akan dilakukan proses analisis berikutnya.

#### 2. Mengidentifikasi wujud (ekistics) dalam transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau.

Identifikasi wujud ruang permukiman yang dilakukan berdasarkan fase-fase perubahan ruang bertujuan untuk mengetahui wujud atau dimana ruang dari setiap elemen-elemen permukiman yang terbentuk dari setiap fase perubahan. Sehingga apabila diketahui wujud ruang permukiman tersebut, maka setelah itu penting untuk mengetahui proses transformasi itu sendiri.

#### 3. Proses Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau.

Proses Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau dilakukan berdasarkan setiap fase perubahan yang telah ditemukan pada sasaran yang pertama dan yang kedua. Identifikasi proses transformasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses (latarbelakang, faktor-faktor, dan wujud perubahan) Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau telah terjadi. Sehingga dengan tercapainya sasaran ini maka rangkaian peristiwa transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau akan diketahui. Serta dengan diketahuinya rangkaian proses transformasi ruang pada permukiman Kelurahan Mambulau ini, maka akan ditemukenalinya Transformasi ruang permukiman pada Kelurahan Mambulau dan juga perkembangannya.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah suatu fokus pembatasan pada penelitian. Ruang lingkup ini akan menjelaskan mengenai fokus lokasi dan fokus materi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### 1.4.1 Ruang lingkup Lokasi

Lokasi penelitian secara detail akan dilakukan pada suatu kawasan yang secara administratif berada pada Kelurahan Mambulau, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan adanya Transformasi Ruang Permukiman dengan realita yang terjadi pada tempat ini.

Dalam kaitannya dengan wilayah administratif perkotaan, sebagian wilayah administratif Kelurahan Mambulau pada dasarnya masih tergabung dalam deliniasi perkotaan Kuala Kapuas sedangkan bagian lain yang berbatasan dengan kecamatan lainnya tidak termasuk dalam wilayah perkotaan Kuala Kapuas. Maka dari itu, limitasi atau batasan wilayah penelitian akan dilakukan dengan cara mendeliniasi sebagian wilayah administratif Kelurahan wilayah studi untuk pendetailan pengamatan serta menghindarkan wilayah yang lebih luas. Sedangkan dasar dari pendeliniasian wilayah studi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Draft RDTR tahun 2013; deliniasi wilayah perkotaan Kuala Kapuas.
2. Tugu Batas wilayah perkotaan Kuala Kapuas.
3. Interpretasi peta citra dan keadaan eksisting yang menunjukkan batasan fisik kawasan permukiman dan hutan/pertanian.

Dalam kaitannya dengan hierarki administrasi wilayah, Kelurahan Mambulau yang masih menjadi bagian wilayah perkotaan Kuala Kapuas memiliki batas-batas dan wilayah-wilayah lainnya yang bersebelahan atau berdekatan dengan Kelurahan Mambulau. Adapun batas-batas dan wilayah yang berdekatan dengan Kelurahan Mambulau adalah:

Arah	Batas-Batas wilayah yang berdekatan
Utara	: Kelurahan Hampatung, Kecamatan Kapuas Hilir
Timur	: Kelurahan Anjir Mambulau Barat, Kecamatan Kapuas Timur
Selatan	: Kelurahan Sare Pulau/Pulau Mambulau, Kecamatan Bataguh
Barat	: Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat

*Sumber : Kajian 2022*

### 1.4.2 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian yang dilakukan dengan tema transformasi ruang ini akan membahas mengenai batasan materi yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka ruang lingkup materi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi pada sasaran pertama  
Ruang lingkup materi pada pembahasan sasaran yang pertama akan membahas mengenai perkembangan ruang. Perkembangan

ruang yang cukup kompleks akan didasarkan pada sejarah ruang itu sendiri. Sehingga, dalam lingkup materi ini akan menyajikan sejarah sebagai topik utama pembahasan dengan melibatkan waktu sebagai sejarah, tokoh-tokoh sebagai sejarah, dan (sebab-akibat) terbentuknya ruang sebagai sejarah.

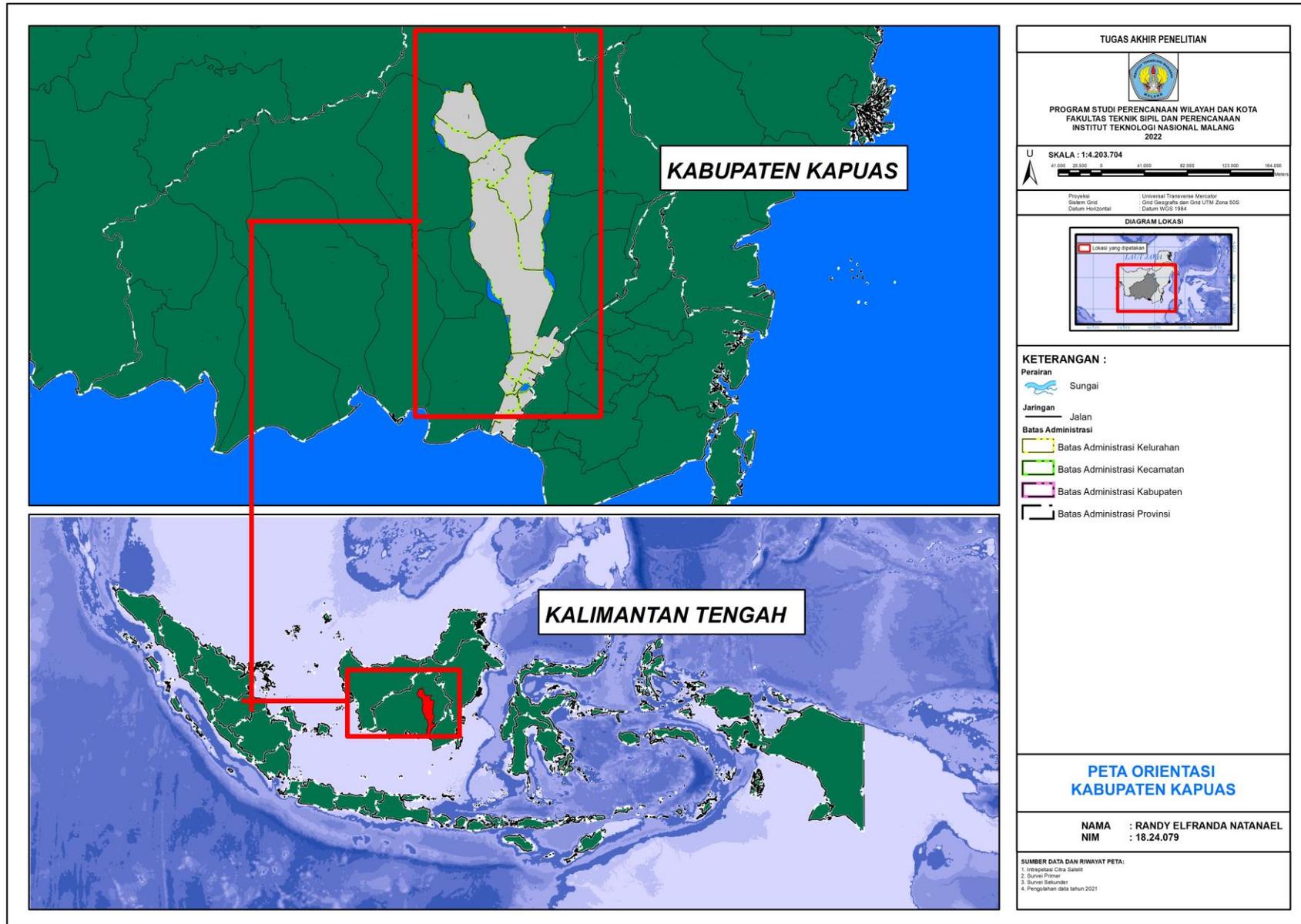
2. Ruang lingkup materi pada sasaran kedua

Ruang lingkup materi pada pembahasan sasaran yang kedua akan membahas mengenai elemen-elemen 'eksisticks' permukiman. Dalam materi penelitian permukiman yang didasarkan dalam kajian Doxiadis (1968) akan membahas mengenai: (a) Jaringan, (b) Alam, dan (c) tempat berlindung. Sehingga ruang lingkup materi dari kajian tersebut membahas mengenai tata letak/morfologinya, gambaran bentuk, fungsi, dan skalanya.

3. Ruang lingkup materi pada sasaran ketiga

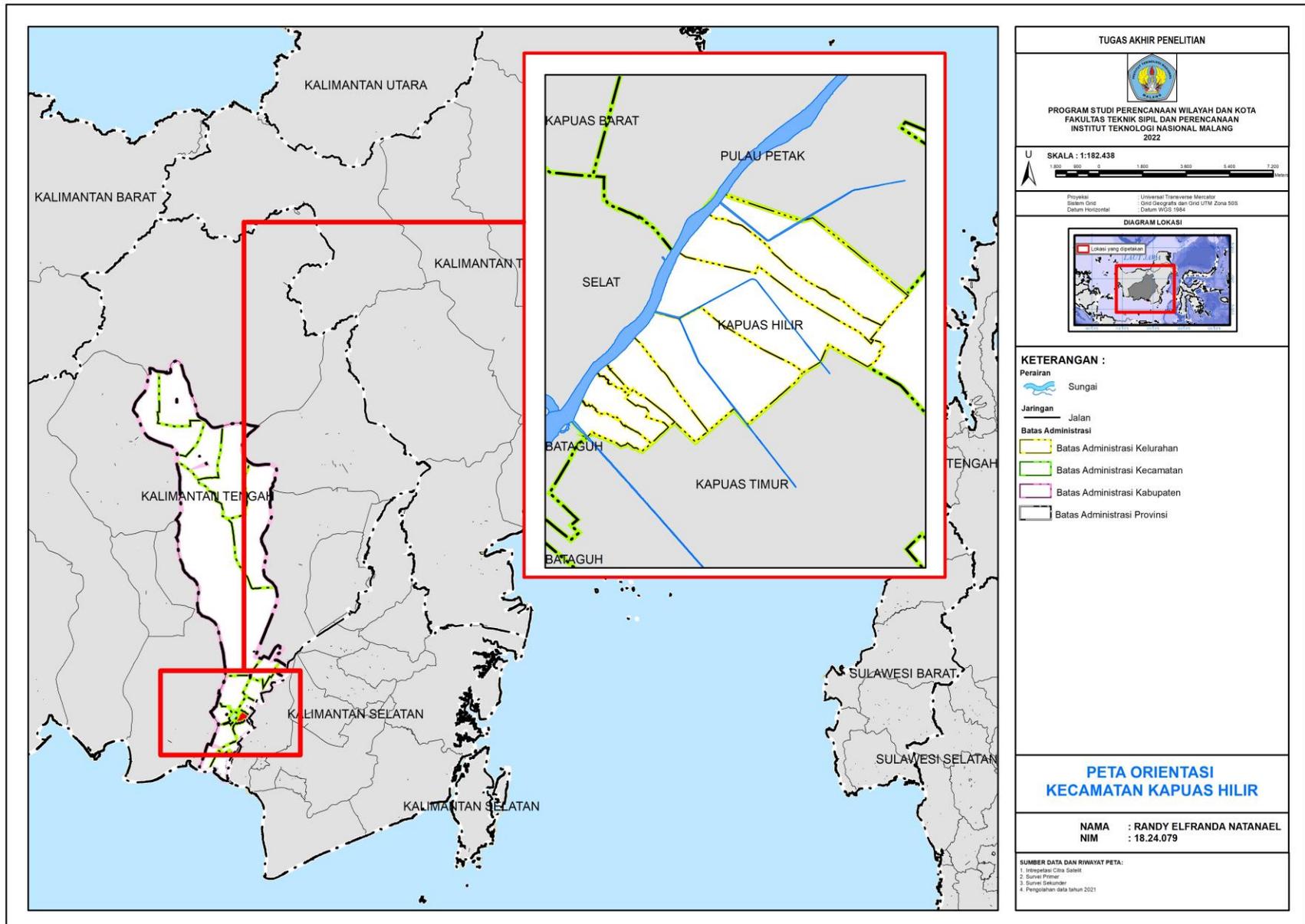
Ruang lingkup materi pada pembahasan sasaran yang terakhir akan membahas mengenai rangkaian dari fenomena transformasi itu sendiri. Rangkaian-rangkaian transformasi yang dimaksud pada hal ini yaitu proses dan wujud daripada transformasi. Lebih lanjut untuk mendalami proses dari transformasi harus mengulik beberapa hal, yaitu sejarah atau latar belakang (Wujud awal), faktor-faktor internal dan eksternal atau *Triger & Driving force* (Proses perubahan), dan wujud dari perubahan tersebut atau wujud setelahnya.

Sasaran yang ketiga lebih mendekatkan penelitian kepada faktor-faktor, tetapi penelitian yang dilakukan bukan sekedar bertujuan untuk membahas faktor-faktor, melainkan penelitian ini bertujuan untuk langsung mengungkapkan bagaimana peristiwa Transformasi ruang permukiman yang telah terjadi di Kelurahan Mambulau.



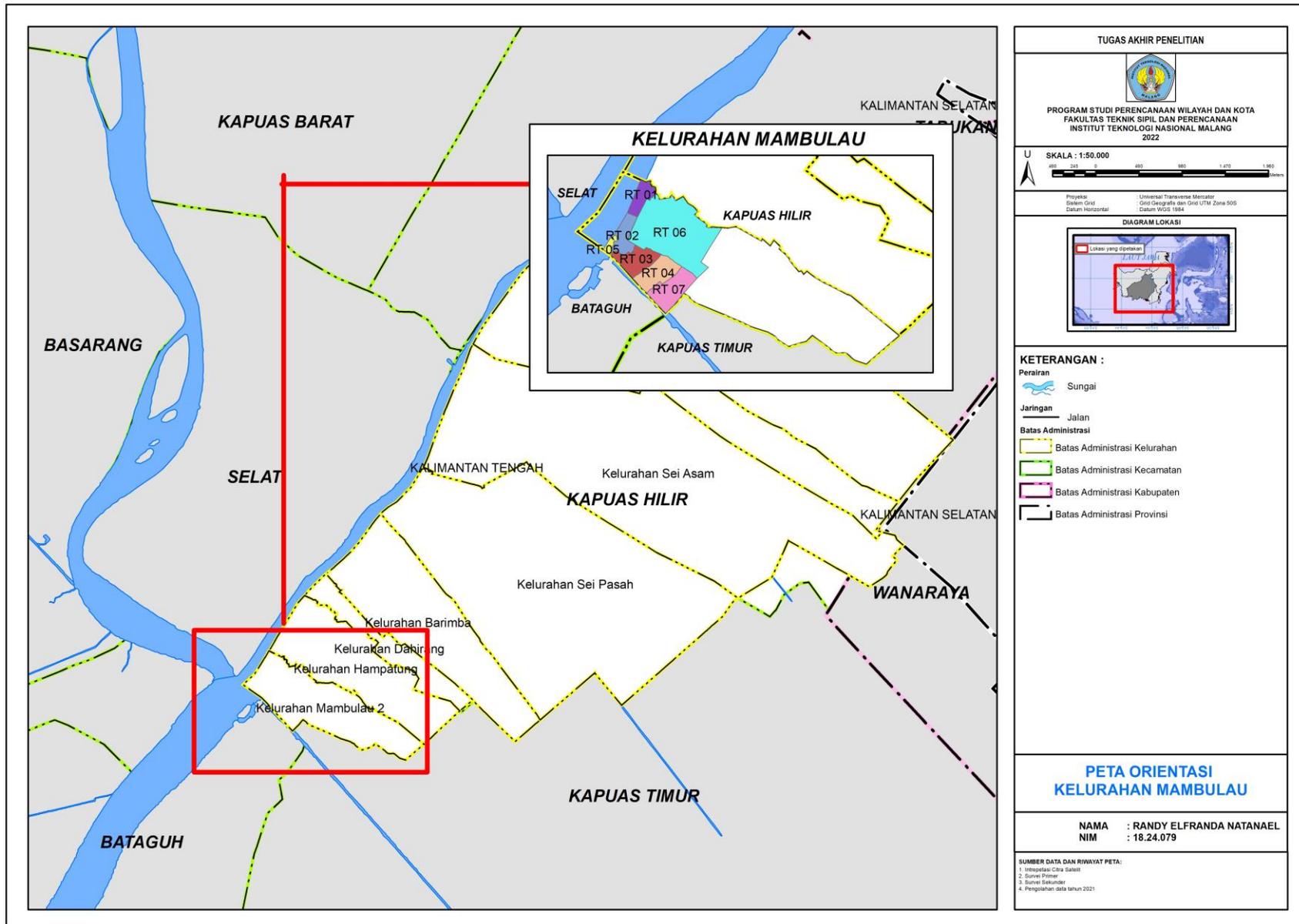
Peta 1.4.1  
Orientasi Kabupaten Kapuas





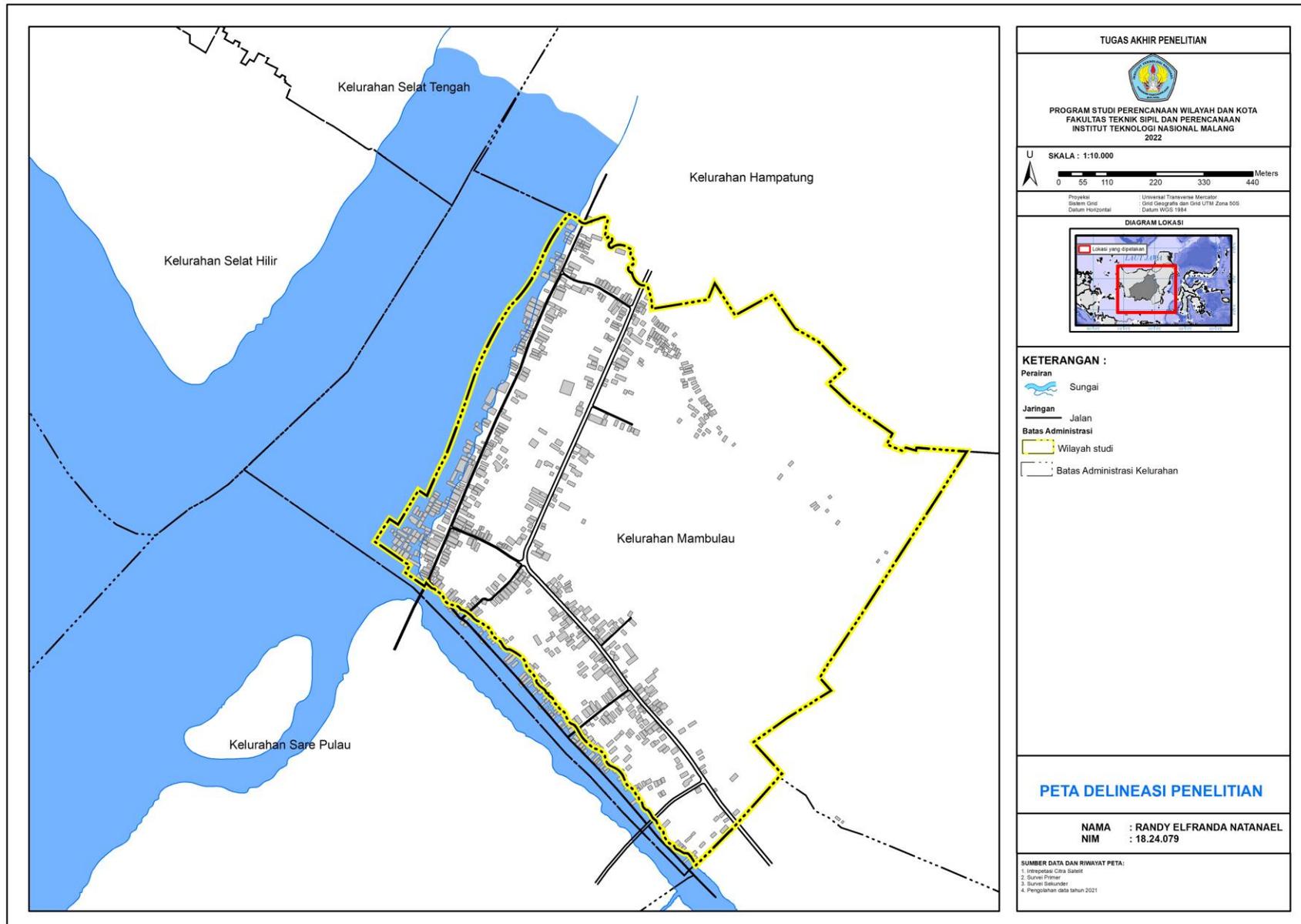
**Peta 1.4.2  
Orientasi Kecamatan Kapuas Hilir**





Peta 1.4.3  
Orientasi Kelurahan Mambulau





**Peta 1.4.4  
Deliniasi Wilayah Penelitian**



## 1.5 Keluaran penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini berdasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

### 1. Keluaran sasaran I

Output yang diperoleh saat tercapainya sasaran yang pertama yaitu diketahuinya deret waktu terjadinya perubahan elemen-elemen permukiman yang pernah ada pada kawasan. Selanjutnya, saat telah diketahuinya deret waktu perubahan elemen permukiman tersebut, maka keluaran yang didapatkan adalah fase-fase atau rentang waktu perubahan wujud ruang.

### 2. Keluaran sasaran II

Output yang diperoleh saat tercapainya sasaran yang kedua yaitu diketahuinya wujud elemen-elemen atau bentuk ruang permukiman dalam setiap fase-fase perubahan berdasarkan temuan-temuan perkembangan elemen ruang permukiman itu sendiri. Sehingga saat ditemukannya wujud ruang yang terbentuk maka juga telah diketahui wujud ruang dalam setiap fasenya.

### 3. Keluaran sasaran III

Output yang diperoleh saat tercapainya sasaran yang ketiga yaitu diketahuinya proses transformasi ruang permukiman yang menjadi rangkaian peristiwa dan fenomena keruangan di Kelurahan Mambulau pada setiap rentang waktu atau fase perubahan ruang. Disaat telah diketahuinya proses transformasi, yang didalamnya juga mencakup perubahan dari wujud ruang permukiman maka telah diketahui juga peristiwa Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau.

Berdasarkan masing-masing keluaran yang dihasilkan dalam setiap sasaran yang telah ditetapkan maka, hendaknya penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat juga bagi berbagai pihak. Sehingga uraian-uraian harapan dari manfaat penelitian ini juga akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Bermanfaat bagi instansi pemerintahan salah satunya dinas kebudayaan dan atau kearsipan dalam pengungkapan fakta sejarah dan melalui perkembangan ruang permukiman di Kelurahan Mambulau.
2. Bermanfaat sebagai pengetahuan proses perubahan yang akan menyangkut pada 5 elemen permukiman, baik itu antropologi, sosiologi, geologi, arsitektur, dan tentunya planologi.
3. Bermanfaat sebagai pengkayaan ilmu dari rangkaian transformasi konsep ruang permukiman yang dilakukan penulis.
4. Bermanfaat sebagai catatan tertulis mengenai karakteristik permukiman di Kelurahan Mambulau apabila adanya rencana pengembangan, perancangan dan atau modifikasi pemanfaatan ruang pada kawasan ini.
5. Bermanfaat sebagai pemantik peneliti-peneliti lainnya agar dapat hadir melakukan topik bahasan lainnya pada kawasan ini dengan mengembangkan hasil temuan-temuan daripada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelitian yang dapat diterapkan dan menjadi pengetahuan pada praktik perencanaan dalam mengembangkan wilayah penelitian. adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang juga akan dibagi pada berbagai pihak adalah sebagai berikut.

### **1.6.2.1 Bagi wilayah penelitian**

Manfaat bagi wilayah penelitian dapat berguna sebagai acuan dan jawaban terhadap ‘apa yang mesti dipertahankan’ dalam menjawab rencana pembangunan jembatan penghubung kota Kuala Kapuas dengan Kelurahan Mambulau ataupun isu lainnya yang menyangkut rencana perubahan ruang pada kawasan atau wilayah penelitian. Sehingga dalam membuat suatu produk perencanaan ataupun aturan terkait hendaknya dapat berlandaskan penelitian ini sebagai pengetahuan-pengetahuan perkembangan elemen permukiman yang pernah ada pada wilayah penelitian tersebut dan atau mengetahui produk perencanaan berbasis sejarah (periodisasi) dan perubahan-perubahan budaya bermukim.

### **1.6.2.2 Bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat berguna sebagai catatan sejarah masyarakat terkait melalui perkembangan ruangnya. Pentingnya mengetahui proses perkembangan ruang akan berguna dalam menentukan konsep perkembangan pembangunan dimasa yang akan datang.

### **1.6.2.3 Bagi pemerintah**

Melalui dinas-dinas terkait penelitian ini dapat membantu memahami studia perkembangan ruang di kawasan Mambulau. Adanya nilai kesejarahan dan mungkin nilai kebudayaan, dapat membantu pemerintah yang akan berkolaborasi dalam menentukan konsep pembangunan, penyusunan regulasi-regulasi, atau penataan yang komprehensif dimasa yang akan datang untuk Kelurahan Mambulau.

### **1.6.2.4 Bagi peneliti lainnya**

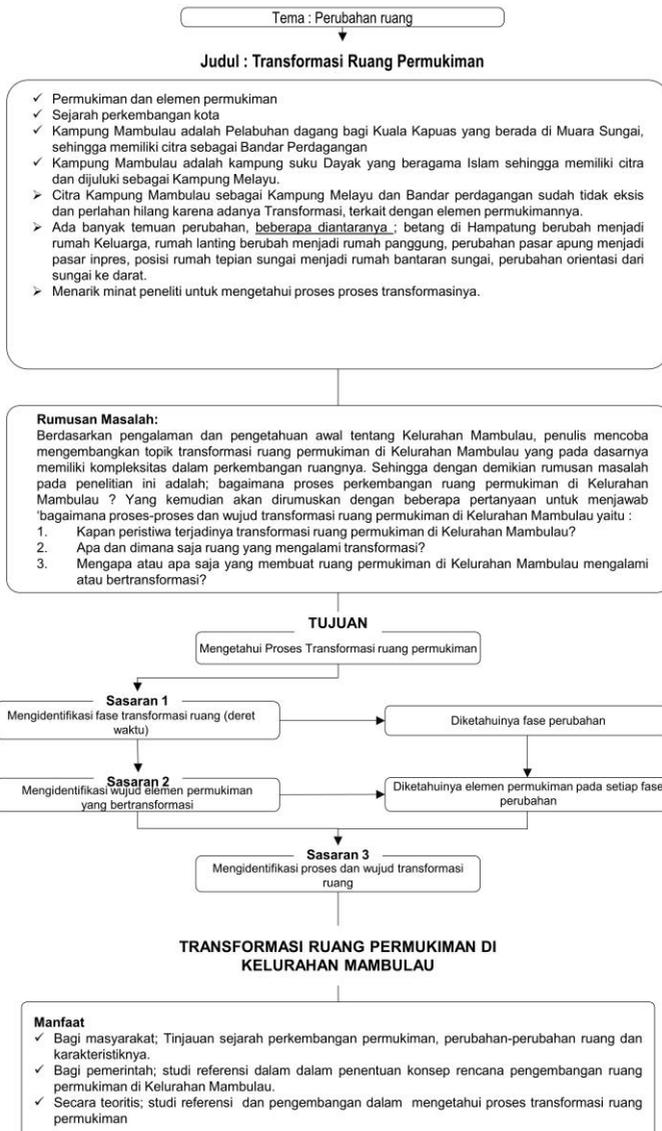
Penelitian ini hendaknya tidak hanya berguna sebagai referensi dan dasar penelitian saja, melainkan hendaknya juga dapat berguna untuk ‘membuka jalan’ dalam mengembangkan topik dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Mambulau. Sehingga pada akhir penelitian, penulis berusaha untuk melahirkan judul-judul baru yang menarik untuk diteliti pada Kelurahan Mambulau ini.

### **1.6.2.5 Bagi peneliti**

Penelitian ini hendaknya dapat membantu dan menjadi wadah penulis dalam menerapkan ilmu yang penulis pelajari di masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai kepuasan tersendiri bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan keruangan yang terjadi pada kawasan ini. Sehingga dengan demikian, akhir dari penelitian ini dapat hendaknya dapat mencapai ‘goals’ yang menjadi manfaat besar bagi orang-orang sekitar.

## **1.7 Kerangka pikir penelitian**

Dari penjelasan penjelasan yang telah disampaikan, penulis telah membuat garis besar penelitian ini dalam kerangka penelitian atau secara singkat adalah pokok-pokok bahasan pada Bab I yang telah terkonsep. Adapun Kerangka Penelitian dapat dilihat pada **Bagan 1.1 Kerangka Penelitian**.



**Bagan 1.7.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan yaitu, pendahuluan, keluaran dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, gambaran umum dan metodologi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

- BAB I                   PENDAHULUAN**  
 Pada BAB Pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan, tujuan dan sasaran penulisan ini, ruang lingkup penulisan yang meliputi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi serta keluaran dan manfaat penelitian ini. Pada bagian ini juga dibahas mengenai sistematika penulisan.
- BAB II                   TINJAUAN PUSTAKA**  
 Pada BAB Tinjauan Pustaka akan dibahas mengenai teori-teori serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun inti pokok dari tinjauan Pustaka ini akan membahas mengenai materi Transformasi, ruang, dan Permukiman. Selain itu pada bagian ini juga akan membahas mengenai teori-teori pendukung serta penelitian terdahulu/terkait dan landasan penelitian.
- BAB III                 METODOLOGI**  
 Pada BAB Metodologi akan membahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Dalam metode pengumpulan data meliputi metode pengumpulan data primer dan sekunder.
- BAB IV                 GAMBARAN UMUM**  
 Pada BAB Gambaran umum akan membahas mengenai gambaran umum, keadaan eksisting wilayah penelitian, serta akan menampilkan hasil pengumpulan data.
- BAB V                 HASIL DAN PEMBAHASAN**  
 Pada BAB Hasil dan pembahasan akan membahas dan melakukan analisa terhadap topik penelitian. Analisa yang dilakukan akan berdasarkan sasaran penelitian yang telah diusulkan.
- BAB VI                 PENUTUP**  
 Pada BAB Penutup akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisisnya yang kemudian akan dirumuskan sebagai kesimpulan dan keluaran penelitian

